

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sangatlah kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati dengan jumlah pulau lebih dari 17.540 pulau yang dihuni oleh beragam suku dengan latar belakang budaya yang heterogen. Indonesia merupakan negara yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Posisi Indonesia yang diapit dua benua dan dua samudera, serta iklim tropis yang dimilikinya, menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata favorit bagi wisatawan mancanegara. Dengan kata lain, Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor pariwisatanya (Mun'im, 2022).

Industri pariwisata saat ini sudah menjadi salah satu primadona dunia dan menjadi sumber pendapatan bagi beberapa negara di dunia. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat wisatawan mengunjungi suatu daerah tersebut adalah potensi dan daya Tarik yang dimiliki oleh objek wisata tersebut.

Pariwisata adalah sektor yang mampu memberikan dampak positif pendapatan devisa negara. Sektor pariwisata pada tahun 2022 sudah menyumbang 4% dari total perekonomian. Indonesia sebagai negara kaya akan pariwisata juga sudah menerapkan sektor wisata menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Kemenpar, 2016).

Pendapatan asli daerah ini dapat dihasilkan melalui tiket masuk, retribusi parkir dan pajak pariwisata. Pariwisata di Indonesia tidak hanya dinikmati oleh wisatawan domestik, tetapi branding pariwisata sudah mencapai target mancanegara. Dengan adanya wisatawan mancanegara di Indonesia ini maka dapat menghasilkan devisa negara (Putri, 2017)

Devisa negara adalah alat pembayaran negara untuk transaksi internasional. Sumber devisa negara berasal dari ekspor, pinjaman luar negeri, hibah luar negeri, investasi dan pariwisata. Maka dari itu, pengembangan pariwisata adalah salah satu strategi yang digunakan oleh suatu negara atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk mempromosikan daerah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan bisnis dengan melakukan penjualan barang dan jasa kepada masyarakat non-lokal (Sucipto, 2014).

Berikut merupakan tabel kunjungan wisatawan mancanegara yang mengalami peningkatan dari tahun 2018 sehingga dapat diperkirakan bahwa ditahun selanjutnya para

wisatawan mancanegara akan semakin meningkat. Dalam tabel ini dijelaskan peningkatan dan penurunan kunjungan mancanegara pada tahun 2018-2021.

Tabel 1. 1
Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Orang)

Bulan kunjungan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Januari	1.201.735	1.290.411	126.511	136.298
Februari	1.243.996	872.765	105.788	117.509
Maret	1.311.911	486.155	119.979	158.629
April	1.274.231	158.066	112.756	230.076
Mei	1.249.536	161.842	139.433	254.920
Juni	1.434.103	156.561	126.844	483.883
Juli	1.468.173	155.742	127.249	645.121
Agustus	1.530.268	161.549	118.533	670.509
September	1.388.719	148.984	120.100	700.606
Oktober	1.346.434	152.293	146.137	734.228
November	1.280.781	144.476	150.577	704.783
Desember	1.377.067	164.079	163.619	952.469
Total	16.106.954	4.052.923	1.557.530	5.889031

Sumber : Ditjen Imigrasi dan BPS (data diolah, 2023)

Tabel 1.1 merupakan data kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Total dari kunjungan mancanegara pada tahun 2019 mencapai 16.106.954 pengunjung yang tersebar di seluruh objek wisata Indonesia. Pada tahun 2020-2021 pengunjung mengalami penurunan dikarenakan dampak Covid-19, dan mulai meningkat kembali tahun 2022.

Tabel 1. 2
Data Kunjungan Wisatawan Nasional (Orang)

Tahun Kunjungan	Wisatawan	Pertumbuhan (%)
2019*	724.876	(-) 67,75
2020*	1.599.070	0,57
2021*	2.708.534	1,12
2022*	3.977.918	2,37

Sumber : Pusdatin Kemenparekraf & BPS tahun 2022

Tabel 1.2 merupakan tabel data kunjungan wisatawan nasional pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencapai 724.876 pengunjung dengan penurunan pengunjung mencapai 67,75%. Hal ini disebabkan karena dampak Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia.

Pada tahun 2020 terdapat 1.599.070 wisatawan yang berkunjung sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,57% pada pertumbuhan pengunjung. Pada tahun 2021 terdapat kenaikan wisatawan sebesar 2.708.534 dan terjadi peningkatan pertumbuhan pengunjung sebesar 1.12%. Pada tahun 2022 (Januari-Juni) terdapat pengunjung domestik sebesar 3.977.918 dengan total pertumbuhan pengunjung untuk tahun 2016 pada bulan Januari sampai dengan Juni sebesar 2,37%. Dengan semakin berkembangnya pariwisata di Indonesia baik domestik maupun mancanegara dapat memicu pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan dapat menanggulangi kemiskinan di Indonesia.

Pemerintah sudah menyadari bahwasannya manfaat wisata sangat berdampak besar bagi suatu negara, dampak untuk jangka panjang apabila adanya pengelolaan yang baik dari segi pemeliharaan lingkungan. Sebagai upaya untuk menjadikan suatu kawasan wisata di Indonesia tetap lestari dan terjaga, maka pemerintah daerah dan pemerintah pusat tetap dalam keadaan koordinasi dalam menjaga kelestarian sumber daya alamnya (Sasmi, 2016).

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kondisi perekonomian (Kemenpar, 2016). Dengan keindahan alam yang dimiliki negara Indonesia, terdapat banyak tempat yang dapat dijadikan destinasi wisata baru. Selaras dengan kebijakan pemerintah di dalam rencana strategis kementerian pariwisata 2015 sampai dengan 2019, pemerintah mendukung tumbuhnya objek wisata baru.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan wisatawan ke atau tinggal disuatu tempat tinggal dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun, yang bertujuan untuk jalan-jalan, rekreasi, hiburan, bisnis dan tujuan lainnya. Undang Undang Nomor 10 tahun 2009 juga mengatur mengenai pariwisata yaitu kegiatan wisata yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha maupun masyarakat setempat berupa fasilitas dan pelayanan. Menurut perjalanan yang dilakukan secara individual maupun berkelompok dari satu tempat ke tempat lain dapat menciptakan kebahagiaan dalam bentuk ilmu, budaya, alam dan sosial.

Pada industri pariwisata terdapat banyak aspek dan aktor yang terlibat didalamnya seperti hotel dan akomodasi, transportasi, minuman dan makanan, fasilitas ibadah, dan tentunya destinasi itu sendiri. Seluruh aspek dan pelaku tersebut haruslah tidak bertentangan dengan syariah, sederhananya memenuhi kriteria halalan toyyiban yaitu halal dan baik. Pariwisata dengan syariah dapat juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan muslim dapat berwisata serta mengagungi hasil ciptaan Allah SWT (tafakur alam). Selain itu dengan adanya fasilitas ibadah di tempat wisata para pengunjung dapat tetap menjalankan kewajibannya dalam beribadah (Kamarudin & Nizam, 2013)

Menurut Munirah & Ismail (2012) “Islam mengatur kehidupan seorang muslim dalam segala aktivitasnya, mengenai hal wisata juga telah diatur batasannya dalam Islam. Allah SWT menganjurkan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan men-tadabburkan apa yang mereka lihat untuk mencari pelajaran dan hikmah.

Di dalam Al-Quran terdapat banyak isyarat untuk melakukan praktik pariwisata. Salah satunya seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya “Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi”

Pada ayat di atas dalam tafsir Al-Manar menurut Kharlie (2018) menjelaskan tentang manusia perlu melakukan perjalanan untuk melakukan penelitian dan menambah pengetahuan tentang berbagai warisan sejarah dan kebudayaan umat manusia dengan mencari pelajaran dan hikmah. Allah menganjurkan manusia agar melakukan perjalanan di muka bumi ini untuk menemukan jawaban dan bukti bahwa mereka yang mengingkari kebenaran Allah akan ditimpa azab yang pedih. Pada dasarnya perjalanan berwisata memiliki tujuan spiritual yaitu untuk meningkatkan keimanan kepada Tuhan dan mengakui kebesaran-Nya.

Sektor pariwisata dengan wilayah perkembangan cukup baik salah satunya yaitu Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten berada di Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali di sebelah Utara, Kabupaten Sukoharjo di sebelah Timur,

Kabupaten Gunungkidul (DIY) di sebelah Selatan dan Kabupaten Sleman (DIY) di sebelah Barat. Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang memiliki cukup banyak destinasi wisata, terutama wisata air. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Objek Wisata Air yang beberapa diantaranya berasal dari sumber mata air alami. Objek Wisata Air ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai tujuan wisata bagi wisatawan baik lokal maupun luar daerah ataupun luar negeri. Adapun objek wisata air di klaten yang terkenal adalah Umbul manten, mata air cokro, umbul si gedang dan masih banyak lagi.

Selain Objek Wisata Air tersebut, Kabupaten Klaten memiliki Objek Wisata Air yang menjadi salah satu destinasi Wisata Air yang sangat unik dan menarik jika dibandingkan dengan Objek Wisata Air lainnya yaitu Umbul Ponggok. Umbul Ponggok memiliki daya tarik tersendiri karena wisatawan dapat merasakan diving di air tawar yang jernih dengan banyaknya ikan air tawar yang berwarna warni berkeliaran di dalamnya. Umbul ini memiliki ukuran panjang dan lebar sekitar 40 meter dengan kedalaman antara 2-3 meter dengan air yang terus mengalir dan terdapat sumber mata air dari dasar kolam yang dialirkan melalui sungai sehingga membuat umbul selalu jernih dan tidak berbau meskipun terdapat banyak ikan di dalamnya. Di dasar kolam pun terdapat keunikan lain yaitu disekitar sumber mata air terdapat semburan gelembung-gelembung kecil yang sangat indah. Fasilitas yang tersedia di Umbul Ponggok cukup lengkap, para pengelola sudah menyediakan alat-alat snorkeling dan diving serta pelampung dan kamera bawah air. Di Umbul Ponggok tersedia juga kolam untuk anak-anak. Dari segi keamanan, di Umbul Ponggok juga sudah disediakan tim rescue yang selalu siap siaga mengawasi dan memberi pertolongan pada para pengunjung jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Fasilitas lainnya juga sudah disediakan seperti kamar mandi, mushola, warung makan yang menyajikan kuliner ikan.

Berikut adalah data pengunjung Objek Wisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten:

Tabel 1. 3

Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Umbul Ponggok Klaten

Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)
2018	331.900
2019	297.581
2020	62.983
2021	95.562
2022	137.197

Sumber: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Ponggok Tahun 2023

Tabel 1.3 menunjukkan jumlah pengunjung di Objek Wisata Umbul Ponggok. Pada tahun 2018 jumlah pengunjung sebanyak 331.900 pengunjung. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 297.581 pengunjung. Pada tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi 62.983 pengunjung. Dan mulai tahun 2021 pengunjung mulai mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2021 sebanyak 95.562 pengunjung dan tahun 2022.

Berdasarkan data dari badan usaha milik desa ponggok tahun 2023, terjadi turun naiknya jumlah kunjungan wisatawan ke umbul ponggok selama beberapa tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 kunjungan hanya berjumlah 62.983 orang, hal ini disebabkan oleh adanya pandemic yang menyebar di seluruh negara.

Peningkatan jumlah pengunjung Umbul Ponggok Klaten dapat mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar, diantaranya yaitu kondisi kebersihan dan kelestarian lingkungan. Efek lain dari banyaknya jumlah pengunjung akan mengakibatkan kerusakan dikarenakan ulah pengunjung yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Misalnya pengunjung yang tidak membuang sampah pada tempatnya (Lestari, 2016).

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan penulis di umbul ponggok terdapat beberapa kekurangan pada kualitas lingkungan objek wisata umbul ponggok seperti terdapat banyak perokok sehingga banyak sampah puntung rokok dimana mana, banyak perokok yang tidak mempedulikan pengunjung lain yang merasa kurang nyaman dengan asap rokok. Kualitas alat persewaan seperti pelampung juga mengalami penurunan kualitas yang dibuktikan dengan berkurangnya kekuatan ikatan pelampung. Tidak hanya itu, pengunjung yang ingin diving dan snorkeling juga dikecewakan karena apa yang diharapkan tidak sesuai dengan keadaan yang ada, dibuktikan dengan keindahan bawah air yang ditampilkan tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya, lalu alat yang digunakan juga kurang memadai seperti kaca helm yang digunakan untuk berfoto dalam air terdapat sedikit kerusakan sehingga terjadi kebocoran yang menyebabkan air dapat masuk sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung yang menggunakan.

Untuk menjaga kelestarian Objek Wisata maka dibutuhkan perbaikan kualitas dan lingkungan di sekitar Umbul Ponggok yang tentunya membutuhkan dana. Dalam hal ini, masyarakat seharusnya ikut berperan dalam menjaga lingkungan disekitar umbul terlebih pengunjung Umbul Ponggok. Oleh karena itu besarnya kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) dari pengunjung Umbul Ponggok perlu diketahui agar pengelola Umbul Ponggok kedepannya dapat lebih baik lagi dalam mengelola Umbul Ponggok.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung untuk perbaikan kualitas lingkungan di Objek Wisata Umbul Ponggok di

Kabupaten Klaten dengan metode Contingent Valuation Method (CVM). Contingent Valuation Method (CVM) adalah metode survei yang digunakan untuk bertanya kepada responden tentang nilai yang ingin di berikan terhadap komoditi yang tidak mempunyai pasar seperti barang lingkungan (Yakin, 1997). Sedangkan tujuan dari CVM adalah untuk mengetahui kesediaan untuk membayar (*Willingness To Pay* atau WTP) dari masyarakat, serta mengetahui kesediaan untuk menerima (*Willingness To Accept* atau WTA) kerusakan lingkungan (Fauzi, 2004). Menurut Prasetyo & Saptutyningsih (2013), metode CVM digunakan karena dapat (1) mengestimasi WTP individu terhadap perubahan hipotesis kualitas aktivitas pariwisata; (2) menilai perjalanan dengan banyak tujuan; (3) menilai kenikmatan memakai lingkungan baik pengguna atau bukan pengguna sumberdaya tersebut; (4) menilai barang yang dinilai terlalu rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Saptutyningsih (2013), tentang Kesediaan untuk Membayar Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Wisata yang dilakukan di Kabupaten Sleman menggunakan Contingent Valuation Method (CVM) menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap *Willingness To Pay* upaya perbaikan kualitas lingkungan desa-desa wisata Kabupaten Sleman pasca erupsi Merapi. Penelitian lain dilakukan oleh Han, dkk (2011) tentang Kesediaan Untuk Membayar Konservasi Lingkungan yang dilakukan di Xinjiang, China menggunakan Contingent Valuation Method (CVM) menunjukkan bahwa usia, pendidikan, dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar perbaikan konservasi lingkungan. Penelitian terdahulu dengan metode sama juga menunjukkan bahwa variabel usia, pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar untuk Taman Nasional di Malaysia (Samdin, dkk, 2010). Penelitian lain dilakukan oleh Sasmi, (2016) menunjukkan bahwa variabel usia dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesediaan untuk membayar pengunjung Objek Wisata Goa Cemara. Sedangkan variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesediaan membayar pengunjung Objek Wisata Goa Cemara.

Dalam upaya pengembangan Objek Wisata Umbul Pongok di Kabupaten Klaten, maka perlu adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan lembaga terkait. Upaya pelestarian Objek Wisata Umbul Pongok sangat penting untuk dilakukan agar keasrian dari umbul tetap terjaga, sehingga penulis mengambil judul penelitian: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Willingness To Pay* Pengunjung Objek Wisata Umbul Pongok menggunakan *Contingen Valuation Method* (CVM)”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi pada:

1. Objek penelitian ini adalah Umbul Ponggok, yang berada di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung dari Umbul Ponggok Klaten.
3. Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu pendapatan, pendidikan, usia, frekuensi kunjungan dan jarak tempuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menanyakan hal sebagai berikut:

1. Berapa besar nilai *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
4. Bagaimana pengaruh usia terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
5. Bagaimana pengaruh Frekuensi Kunjungan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
6. Bagaimana pengaruh jarak tempuh terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengukur besarnya *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
4. Mengetahui pengaruh usia terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.
5. Mengetahui pengaruh Frekuensi Kunjungan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.

6. Mengetahui pengaruh jarak tempuh terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk Objek Wisata Umbul Ponggok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima selama kuliah dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

b. Bagi Penelitian

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk kajian penelitian yang berhubungan dengan kesediaan membayar *Willingness To Pay* pengunjung Objek Wisata Umbul Ponggok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam perencanaan pengembangan dan peningkatan kualitas lingkungan Objek Wisata Umbul Ponggok yang berkelanjutan atau yang lebih baik dimasa yang akan datang.